

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL SERTA PENGARUHNYA  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 – 2014**

***ANALYSIS OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS AND EFFECT ON SHARE  
PRICE ON MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE  
PERIOD 2010-2014***

Siska Arum Widiastuti<sup>1</sup>, Irni Yunita, ST., MM<sup>2</sup>, Tiekatrikartika Gustiyana, SE., MM<sup>3</sup>  
Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Universitas Telkom  
Email: siskaarum@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, irniyunita@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,  
tiekagustiyana@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

---

**ABSTRAK**

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling diminati investor sebagai sarana berinvestasi. Sebelum melakukan investasi, pemodal perlu mengetahui informasi mengenai perubahan harga saham yang dipengaruhi beberapa faktor. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dijadikan sebagai dasar pengetahuan kinerja keuangan. Analisis faktor internal perusahaan meliputi rasio keuangan, sedangkan faktor eksternal meliputi variabel – variabel makro ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan terhadap harga saham. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, inflasi, dan tingkat suku bunga. Sedangkan variabel terikat adalah harga saham.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 30 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel.

Hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Sedangkan *Earning Per Share* dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini faktor internal seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*, serta faktor eksternal seperti tingkat suku bunga dapat dijadikan acuan penilaian harga saham baik oleh pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan maupun investor dalam menentukan strategi investasi agar dapat memperoleh laba.

**Kata Kunci:** Faktor Internal Perusahaan, Faktor Eksternal Perusahaan, Harga Saham

---

**ABSTRACT**

*Stock is investor's most attractive financial instrument as medium to invest. Before investing, they need to know the information about changes in stock prices are influenced by several factors.. There are internal factors and external factors served as the basis of knowledge of financial performance. Internal factors' analysis include financial ratios, while external factors include macroeconomic variables.*

*This study aims to determine the influence of internal and external factors on stock prices. Variables independence of this research are Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Inflation, Interest Rate. Meanwhile variable dependence is stock price.*

*Secondary data used in this research are company's financial report. The object of this research is a mining compaies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2010 – 2014. Sampling was done by purposive sampling technique and result in 30 companies. The analytical method used in this research is the analysis of panel data.*

*Result shows that Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Inflation, and Interest Rate simultaneously significant influence to mining companies' stock price. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, and Interest Rate partially significant influence to mining companies' stock*

price. Even though Earning Per Share and Inflation partially not significant influence to mining companies' stock price.

Based on results, internal factor such as Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity, while external factor such as Interest Rate may be used as a reference stock price assessment both by management to manage company and investors determine the investment strategy in order to obtain profit.

**Keywords:** Companies' Internal Factors, Companies' External Factors, Stock Price

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan usaha. Bagi perusahaan, pasar modal juga memiliki penting sebagai sarana untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Selain memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan usaha, pasar modal juga difungsikan sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain<sup>[1]</sup>.

Sebagai instrumen keuangan yang diminati investor, informasi mengenai perubahan harga saham akan mempengaruhi investor dalam melakukan investasi serta perekonomian di Indonesia. Krisis ekonomi dunia pada tahun 2010 akibat terjadinya kapitalisme global di AS dan Eropa mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melemah. Pertumbuhan sektor pertambangan berada pada level di bawah 5%<sup>[2]</sup>.

Sebelum melakukan investasi, pemodal perlu mengetahui nilai dari saham perusahaan<sup>[3]</sup>. Dalam dunia saham terdapat dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan adalah faktor yang dipengaruhi oleh kemampuan suatu perusahaan dalam menangani kinerja perusahaan baik ekonomi maupun manajemen finansialnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi yang terjadi di suatu negara<sup>[4]</sup>. Pada penelitian ini faktor internal yang akan diteliti adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan faktor eksternal yang akan diteliti adalah inflasi dan tingkat suku bunga.

CR merupakan salah satu pengukuran rasio likuiditas. Semakin baik rasio ini, akan semakin likuid perusahaan sehingga meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan DER, semakin tinggi nilai DER maka harga saham semakin rendah. ROE adalah pengukuran penghasilan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan yang tersedia dari pemegang saham perusahaan<sup>[5]</sup>. EPS merupakan gambaran mengenai laba per saham biasa yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu<sup>[6]</sup>.

Tingkat inflasi dapat menunjukkan buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Besarnya inflasi berpengaruh pada harga saham karena inflasi yang tinggi akan menarik minat investor dalam berinvestasi<sup>[5]</sup>. Inflasi yang tinggi menyebabkan Bank Indonesia meningkatkan tingkat suku bunga. Sehingga menyebabkan investor untuk tidak melakukan investasi dalam bentuk saham tetapi memindahkannya ke dalam bentuk tabungan atau deposito<sup>[7]</sup>.

Peneliti menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan pertambangan karena pertambangan merupakan sektor perusahaan yang memegang salah satu peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Perusahaan pertambangan memberikan efek pengganda 1,6 – 1,9 atau menjadi pemicu pertumbuhan sektor lainnya serta menyediakan kesempatan kerja<sup>[8]</sup>. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor pertambangan umum dan batubara yang semakin meningkat sebesar Rp 8,7 Triliun (2007), Rp 12,5 Triliun (2008), Rp 15,3 Triliun (2009), Rp 18,6 Triliun (2010), dan Rp 24,2 Triliun (2011). Sementara penerimaan pajak pada sektor pertambangan sebesar Rp 29,3 Triliun (2007), Rp 35,4 Triliun (2008), Rp 36,1 Triliun (2009), Rp 48,3 Triliun (2010), dan Rp 70,5 Triliun (2011)<sup>[9]</sup>.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor Internal dan Eksternal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014**”.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan harga saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014?

2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014 secara simultan ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014 ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014 ?
5. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014 ?
6. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014 ?
7. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014 ?
8. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014 ?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan harga saham yang ditetapkan pada perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan tahun 2010-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010 -2014 secara simultan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.
7. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.
8. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.

## LANDASAN TEORI

### Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham yang berlangsung berdasarkan permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham digunakan untuk penghitungan nilai saham berdasarkan harga penutupan yang tercatat pada bursa<sup>[10]</sup>. Harga saham digunakan sebagai gambaran kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik maka saham perusahaan tersebut akan memiliki nilai yang tinggi. Saham yang diminati investor membuat saham melebihi penawarannya sehingga menyebabkan naiknya harga saham. Begitu pula sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja buruk akan berdampak pada jatuhnya harga saham tersebut<sup>[11]</sup>.

### Current Ratio

Rasio lancar yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut<sup>[12]</sup>:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \dots\dots\dots(1)$$

### Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap pendanaan ekuitas terdapat sejumlah dana dari kreditor<sup>[13]</sup>. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan<sup>[14]</sup>. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut<sup>[13]</sup>:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{shareholders' equity}} \dots\dots\dots (2)$$

**Return On Equity**

Rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa pada perusahaan. *Return On Equity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut<sup>[12]</sup>:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{earning available for common stockholders}}{\text{commonstock equity}} \dots\dots\dots (3)$$

**Earning Per Share**

EPS mewakili sejumlah uang yang diterima selama periode atas nama masing-masing saham yang beredar dari saham biasa. Perhitungan EPS sebagai berikut<sup>[12]</sup>:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{earning available for common stockholders}}{\text{outstanding share}} \dots\dots\dots (4)$$

**Inflasi**

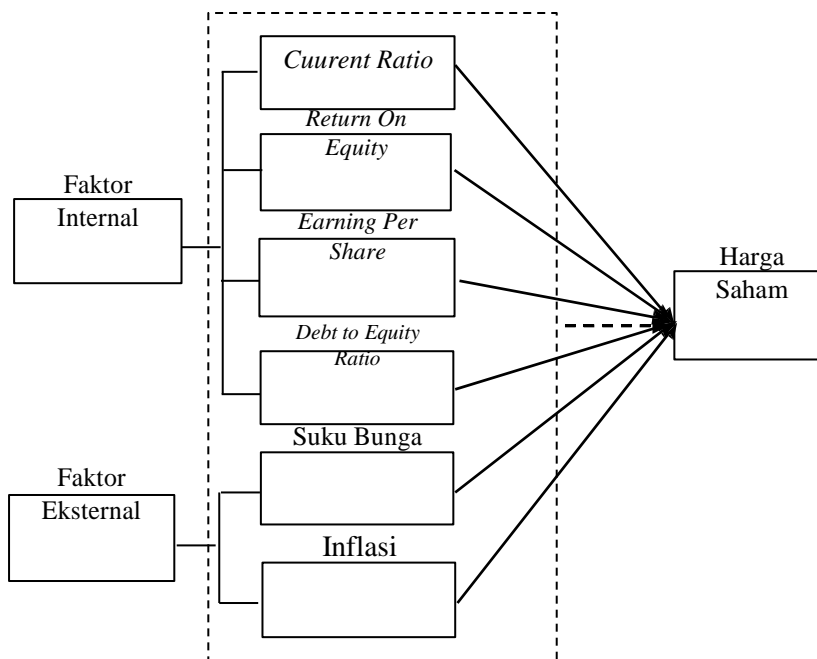
Inflasi adalah kenaikan harga – harga beberapa barang secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK)<sup>[15]</sup>. Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi menandakan bahwa kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya. Kenaikan inflasi menyebabkan penurunan daya beli uang serta dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya<sup>[7]</sup>.

**Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayarkan dalam bentuk persentase dari jumlah dana yang dipinjam. Di pasar keuangan dan pasar modal Indonesia, tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dijadikan sebagai patokan tingkat bunga<sup>[16]</sup>. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Selain itu, meningkatnya tingkat suku bunga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham<sup>[7]</sup>.

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran.



Keterangan:

- Pengaruh Parsial  
 - - - - - → Pengaruh Simultan

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Daniel (2015), Artha, *et al.* (2014), Rakasetya, *et al.* (2013), Meythi, *et al.* (2011)

### Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai kesimpulan sementara sebagai berikut:

1. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Inflasi, dan Suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
6. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
7. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### PEMBAHASAN

#### Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan

Rata – rata perkembangan harga saham perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan perkembangan yang mengalami kecenderungan menrun. Hal ini dapat ditunjukkan pada tahun 2010 rata – rata harga saham perusahaan pertambangan sebesar Rp 6076, dalam jangka lima tahun menjadi Rp 1885. Penurunan harga saham ini disebabkan karena adanya penurunan harga komoditas pertambangan sehingga permintaan terhadap komoditas pertambangan melemah<sup>[17]</sup>.

#### Pengujian Model

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Uji data panel yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji chow dan uji hausman.

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Test  
 Pool:POOL1  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.356012	(28,110)	0.0000
Cross-section Chi-square	291.273878	28	0.0000

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan hasil Uji Chow, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  bernilai 25,356 sedangkan  $F_{tabel}$  untuk distribusi nilai (28,110) dengan signifikansi 5% adalah 1,58. Nilai  $F_{hitung} >$  nilai  $F_{tabel}$ , 25,356 > 1,58 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga model penelitian yang tepat digunakan adalah model *Fixed Effect*.

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects – Hausman Test  
 Pool:POOL1  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan hasil Uji Hausman diketahui nilai statistik Hausman sebesar 0,00 sedangkan nilai kritis untuk derajat kebebasan 6 dan signifikan 5% adalah 12, 592. Nilai statistik Hausman < nilai kritisnya, 0,00 < 12,592 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  diterima sehingga model penelitian yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect*.

**Tabel 3. Regresi Data Panel Model Random Effect**

Dependent Variable: HARGASAHAM?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/10/2016 Time: 19:33

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 29

Total pool (balanced) observations: 145

Swamy and Arora estimator of component variances				
Variables	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.542273	2.417349	0.224326	0.8228
CR?	-0.045511	0.016308	-2.790709	0.0060
DER?	0.044816	0.013425	3.338183	0.0011
ROE?	0.404868	0.130129	3.111277	0.0023
EPS?	-0.000656	0.002323	-0.282555	0.7779
INFLASI?	0.517659	0.456902	1.132977	0.2592
TSB?	-2.788951	1.308405	-2.131565	0.0348
Weighted Statistics				
R-squared	0.189947	Mean dependent var	6.620572	
Adjusted R-squared	0.154727	S.D. dependent var	1.757082	
S.E. of regression	0.711648	Sum Squared resid	69.88902	
F-statistic	5.393204	Durbin-Watson stat	1.351692	
Prob(F-statistic)	0.000049			

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah  $Y = 0,542273 - 0,045511 CR + 0,044816 DER + 0,404868 ROE - 0,000656 EPS + 0,517659 \text{ Inflasi} - 2,788951 \text{ Suku Bunga}$ . Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa Nilai konstanta yang didapat sebesar 0,542273 yang artinya adalah apabila variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Inflasi*, dan *Tingkat Suku Bunga* bernilai nol, maka nilai harga saham adalah 0,542273. Koefisien CR sebesar -0,045511 yang berarti jika nilai CR naik sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan pertambangan sebesar 0,045511 satuan. Koefisien DER sebesar -0,044816 yang berarti jika nilai DER naik sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan pertambangan sebesar 0,044816 satuan. Koefisien ROE sebesar 0,404868 yang berarti jika nilai ROE naik 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan pertambangan sebesar 0,404868 satuan. Koefisien EPS sebesar -0,000656 yang berarti jika nilai EPS naik 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan pertambangan sebesar 0,000656 satuan. Koefisien inflasi sebesar 0,517659 yang berarti jika inflasi mengalami peningkatan 1 satuan maka harga saham perusahaan pertambangan mengalami peningkatan sebesar 0,517659 satuan. Koefisien tingkat suku bunga sebesar -2,788951 yang berarti jika suku bunga mengalami peningkatan 1 satuan maka harga saham perusahaan pertambangan mengalami penurunan sebesar 2,788951 satuan.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai prob. *F-statistic* 0,000049. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai prob. *F-statistic* lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,000049 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga semua variabel bebas (CR, DER, ROE, EPS, inflasi, suku bunga) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sektor pertambangan.

Pada perhitungan uji t pada tabel 3, didapatkan nilai prob. *t-statistic* CR  $0,0060 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti *current ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Variabel DER diperoleh nilai prob. *t-statistic* DER  $0,0011 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Variabel ROE diperoleh nilai prob. *t-statistic* ROE  $0,0023 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti *return on equity* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Variabel EPS diperoleh nilai prob. *t-statistic* EPS  $0,7779 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti *earning per share* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

Variabel inflasi diperoleh nilai prob. *t-statistic* inflasi  $0,2592 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Variabel tingkat suku bunga diperoleh nilai prob. *t-statistic* suku bunga  $0,0348 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti suku bunga secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perkembangan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan selama periode 2010 hingga 2014.
2. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
3. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
5. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
6. *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
7. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.
8. Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

### Saran

#### 1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lain yaitu faktor – faktor baik internal maupun eksternal seperti *Price Book Value*, *Book Value Pershare*, *Return On Asset*, *Time Interest Earned*, harga minyak dunia, dan nilai tukar rupiah.

#### 2. Bagi Investor

Bagi investor maupun calon investor dalam menentukan pembelian saham dapat memperhatikan faktor internal perusahaan seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, serta faktor eksternal yaitu tingkat suku bunga sebagai alat pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi agar memperoleh laba.

#### 3. Bagi Perusahaan

Perusahaan pertambangan dapat mempertimbangkan faktor internal seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*, serta faktor eksternal seperti tingkat suku bunga sebagai acuan dalam penilaian harga saham oleh pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan pertambangan.

## Daftar Pustaka

- [1] Bursa Efek Indonesia. (2010). *Pengantar Pasar Modal*. [Online] Tersedia: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal.aspx> [ 27 Agustus 2015].
- [2] Hidayatullah, Syarif. (2010). *Catatan Perekonomian Indonesia 2010*. [Online] Tersedia: [http://www.kompasiana.com/saripoenya/catatan-perekonomian-indonesia-2010\\_55005cafa33311ef6f510d52](http://www.kompasiana.com/saripoenya/catatan-perekonomian-indonesia-2010_55005cafa33311ef6f510d52) [17 Desember 2015].
- [3] Fard, A., Omid D., Madjid S., dan Wahid A. (2012). *The Relationship Between Evaluation Criteria and Economic Value Added Among Accepted Companies in Tehran Stock Exchange*, *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(1), 86 – 90.
- [4] Daniel. (2015). *Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal EMBA*, 3(3), 863-876.
- [5] Rakasetya, G. G., Darminto, dan M. Dzulkirom A. R. (2013). *Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Services yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 – 2011*, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 1 – 12.
- [6] Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli. (2011). *Pengaruh Likuiditas dan profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 10(2), 2671 – 2684.
- [7] Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Edisi 1). Yogyakarta: Kanisius.
- [8] Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2013). *Peranan Sektor Pertambangan Dalam Mendorong Perekonomian Nasional*. [Online] Tersedia: <http://www.esdm.go.id/berita/37-umum/601-peranan-sektor-pertambangan-dalam-mendorong-perekonomian-nasional.html?tmpl=component&print=1&page=> [diakses 21 Desember 2015].
- [9] Kementerian Keuangan. (2014). *Kajian Evaluasi Tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Mineral dan Batubara*. [Online] Tersedia: <http://www.kemenkeu.go.id/en/node/40991> [diakses 21 Desember 2015].

- [10] Kodrat, David S. (2010). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*, (Edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [11] Asri, J. D. (2011). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Pertumbuhan Asset Terhadap Perubahan Harga Saham*, *Jurnal Ekono-Insentif*, 5(1), 1-7.
- [12] Gitman, L. J. dan C. J. Zutter. (2011). *Principles of Managerial Finance*, (13<sup>th</sup> ed.). United State: Prantice Hall.
- [13] Horne, James C. V. dan J. M. Wachowicz. (2012). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*, (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [15] Herlianto, Didit. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendekati Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- [16] Manurung, Adler Haymans. (2010). *Ekonomi Finansial*. Jakarta: PT ABEI Institute Perbanas.
- [17] Republika.co.id. (2012). *2013, Kinerja Sektor Tambang Indonesia Masih Tertekan*. [Online] Tersedia: <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/12/12/10/metfqq-2013-kinerja-sektor-tambang-indonesia-masih-tertekan> [17 Desember 2015].